

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam pemecahan masalah atas rumusan masalah memerlukan pengukuran terhadap hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Ghozali, 2009:12).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian berlangsung dan dilakukan oleh penulis dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan sebagai penguat bukti nyata dalam penulisan. Lokasi penelitian ini juga merupakan keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti guna untuk mendapatkan tambahan data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di beberapa perusahaan perseroan terbatas (PT), yang bergerak dibidang manufaktur. Lokasi penelitian berada di Kabupaten Gresik.

3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indrianto dan Supomo, 2002:115). Alasan penentuan industri manufaktur dalam penelitian ini adalah *pertama*, karena merupakan salah satu industri yang paling kompleks aktivitasnya sehingga diasumsikan selalu membutuhkan sistem informasi akuntansi untuk menunjang aktivitas operasinya. *Kedua*, industri manufaktur adalah jenis industri yang fokus pada pemakaian sistem informasi akuntansi yang selalu berkembang. *Ketiga*, pemilihan sampel pada satu jenis industri diharapkan akan mengurangi *industry effect* terhadap data yang dianalisis, maka unit analisis penelitian ini adalah perusahaan. Atas pertimbangan diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang berada di kabupaten Gresik.

3.3.2 Sampel

Sampel terdiri dari bagian yang dipilih dari populasi, sampel ini berada di perusahaan yang berada di kabupaten Gresik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan desain pengambilan sampel tidak acak atau *non-probabilitas* dengan kategori pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Alasan pemilihan sampel ini mempunyai tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak (Indriantoro dan Supomo, 2002:131).

Pengambilan sampel ini terbatas pada kriteria tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan karena memenuhi beberapa kriteria yang

telah ditentukan (Sekaran, 2006). Kriteria responden yang dijadikan sampel pada perusahaan tersebut adalah:

1. Direktur Akuntan di perusahaan tersebut.
2. Responden yang bekerja sebagai karyawan akuntan dan keuangan di perusahaan tersebut.
3. Responden (karyawan) yang telah bekerja di perusahaan tersebut > 1 tahun.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

Hamzah (2010) berpendapat bahwa minat pemanfaatan Sistem Informasi adalah keyakinan seseorang akan kegunaan sistem informasi akan meningkatkan minat mereka dan pada akhirnya individu tersebut akan menggunakan sistem informasi dalam pekerjaannya. Kuesioner diambil dari penelitian Davis *et al.*, (1989) dalam Handayani (2007).

Skala pengukuran yang digunakan menggunakan skala likert dengan skor 1-5 dengan skala dari nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju dan nilai 5 untuk jawaban sangat setuju, jadi semakin tinggi nilai yang ditunjukkan maka semakin tinggi perilaku seseorang individu yang menggunakan sistem informasi akuntansi karena adanya keinginan manfaat yang akan diperoleh untuk membantu menyelesaikan pekerjaannya. Variabel ini diukur dengan 3 item pertanyaan yang terdiri dari harapan atau minat seseorang, prediksi dengan pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan perencanaan seseorang dalam sistem informasi akuntansi. Indikator minat pemanfaatan sistem informasi akuntansi adalah:

1. Keinginan atau minat seseorang adalah karyawan mempunyai keinginan menggunakan sistem informasi untuk waktu yang akan datang.
2. Prediksi dengan penggunaan teknologi informasi adalah karyawan memprediksi bahwa dirinya akan menggunakan sistem informasi di masa akan datang.
3. Perencanaan seseorang dalam penggunaan sistem informasi adalah karyawan berencana menggunakan sistem informasi di masa akan datang.

3.4.2 Ekspektasi Kinerja

Venkantesh *et al.* (2003) dalam Hamzah (2010) mendefinisikan ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) didefinisikan sebagai tingkat dimana seorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Skala pengukuran yang digunakan menggunakan skala likert dengan skor 1-5 dengan skala dari nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju dan nilai 5 untuk jawaban sangat setuju, jadi semakin tinggi nilai yang ditunjukkan maka semakin tinggi ekspektasi kinerja pada perusahaannya.

Variabel ini diukur dengan 6 item pertanyaan yang terdiri dari peningkatan produktifitas, manfaat bagi seseorang, mempermudah pekerjaan, peningkatan kualitas output, peningkatan efektivitas pekerjaan, berkesempatan naik jabatan. Kuesioner diambil dari penelitian Handayani (2007). Indikator dari ekspektasi kinerja adalah:

1. Peningkatan produktifitas adalah dengan menggunakan sistem informasi karyawan akan meningkatkan produktifitas.

2. Manfaat bagi seseorang adalah dengan menggunakan sistem informasi akan memberikan manfaat bagi seseorang.
3. Mempermudah pekerjaan adalah karyawan menggunakan sistem informasi akan mempermudah pekerjaan lebih cepat.
4. Peningkatan kualitas output adalah dengan menggunakan sistem informasi akan meningkatkan kualitas output pekerjaan.
5. Peningkatan efektivitas pekerjaan adalah dengan menggunakan sistem informasi akuntansi akan meningkatkan efektivitas pekerjaan.
6. Berkesempatan naik jabatan adalah apabila menggunakan sistem informasi maka akan meningkatkan peluang untuk naik jabatan.

3.4.3 Ekspektasi Usaha

Ekspektasi usaha (*effort expectancy*) merupakan tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya. Skala pengukuran yang digunakan menggunakan skala likert dengan skor 1-5 dengan skala dari nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju dan nilai 5 untuk jawaban sangat setuju.

Nilai yang ditunjukkan semakin tinggi maka ekspektasi usaha semakin tinggi. Variabel ini diukur dengan 6 item pertanyaan yang berdasarkan penelitian Handayani (2007) terdiri dari kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*), kemudahan penggunaan (*ease of use*), penggunaan sistem menyita waktu pekerjaan, pengenalan penggunaan sistem, adanya keterkaitan antara pekerjaan dan sistem informasi, dan tidak ada kendala dalam menggunakan sistem. Indikator ekspektasi usaha adalah:

1. Kemudahan penggunaan persepsian adalah sebagai tingkat dimana karyawan meyakini bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya.
2. Kemudahan penggunaan adalah akan menimbulkan perasaan dalam diri karyawan bahwa sistem informasi akuntansi tersebut mempunyai kegunaan dan karenanya menimbulkan rasa yang nyaman.
3. Penggunaan sistem menyita waktu pekerjaan karyawan.
4. Pengenalan dalam penggunaan sistem.
5. Adanya keterkaitan antara pekerjaan dan sistem informasi akuntansi.
6. Tidak ada kendala dalam menggunakan sistem.

3.4.4 Faktor Sosial

Faktor sosial diartikan sebagai tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain menyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem baru. Faktor sosial sebagai determinan langsung dari minat pemanfaatan sistem teknologi informasi adalah direpresentasikan oleh konstruk-konstruk yang terkait yaitu norma subyektif, faktor sosial dan *image* (Venkatesh *et al.*, 2003).

Skala pengukuran yang digunakan menggunakan skala likert dengan skor 1-5 dengan skala dari nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju dan nilai 5 untuk jawaban sangat setuju. Nilai yang ditunjukkan semakin tinggi maka faktor sosial semakin tinggi menggunakan sistem baru. Variabel ini diukur dengan 6 item pertanyaan yang terdiri dari status individu, dukungan orang lain, pengaruh orang lain, ahli dalam sistem. Kuesioner diambil dari penelitian Handayani (2007). Indikator faktor sosial adalah:

1. Status individu adalah dengan memanfaatkan sistem informasi akuntansi secara tak langsung akan meningkatkan status karyawan.
2. Dukungan orang lain adalah adanya pengaruh dari atasan karyawan untuk menggunakan sistem informasi akuntansi.
3. Pengaruh orang lain adalah sebagian besar rekan kerja mempengaruhi karyawan supaya menggunakan sistem dalam menyelesaikan pekerjaan.
4. Ahli dalam sistem adalah ahli dalam sistem merupakan simbol status dalam perusahaan karyawan.
5. Pemahaman dalam menggunakan sistem.

3.4.5 Kesesuaian Tugas

Kesesuaian tugas yaitu kesesuaian antara kemampuan teknologi dengan tuntutan pekerjaan atau kemampuan teknologi untuk mendukung pekerjaan (Astuti, 2008). Skala pengukuran yang digunakan menggunakan skala likert dengan skor 1-5 dengan skala dari nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju dan nilai 5 untuk jawaban sangat setuju, jadi semakin tinggi nilai yang ditunjukkan maka semakin tinggi kesesuaian tugas untuk mendukung tugas pekerjaannya. Variabel ini diukur dengan 5 item pertanyaan dalam penelitian Yulianto (2011) yang terdiri dari kemudahan dalam mengolah data, kemampuan menggunakan sistem, adanya korelasi antara data dan pekerjaan, pemahaman dalam pekerjaan, dan sistem komputer yang aman. Indikator dari kesesuaian tugas adalah:

1. Kemudahan dalam mengolah data adalah dapat mengetahui data dengan mudah yang dibutuhkan.

2. Kemampuan menggunakan sistem adalah dari sistem komputer, karyawan dapat memperoleh data yang aktual untuk memenuhi kebutuhannya.
3. Adanya korelasi antara data dan pekerjaan adalah data-data yang berhubungan dengan pekerjaan karyawan untuk mudah dimengerti.
4. Pemahaman dalam pekerjaan adalah data input pada tingkat kerincian yang memadai sesuai dengan tugas-tugas yang dibutuhkan.
5. Sistem komputer yang aman adalah komputer yang digunakan bebas dari virus.

Tabel 3.4
Matriks Variabel dan Indikator

No	Variabel	Indikator
1.	Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan atau minat seseorang 2. Prediksi dengan penggunaan sistem informasi 3. Perencanaan seseorang dalam penggunaan sistem informasi
2.	Ekspektasi Kinerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan produktifitas 2. Manfaat bagi seseorang 3. Mempermudah pekerjaan 4. Peningkatan kualitas output 5. Peningkatan efektivitas pekerjaan 6. Berkesempatan naik jabatan
3.	Ekspektasi Usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan penggunaan persepsian 2. Kemudahan penggunaan 3. Penggunaan sistem menyita waktu pekerjaan karyawan 4. Pengenalan dalam penggunaan sistem 5. Adanya keterkaitan antara pekerjaan dan sistem informasi akuntansi 6. Tidak ada kendala dalam menggunakan sistem
4.	Faktor Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Status individu 2. Dukungan orang lain 3. Pengaruh orang lain 4. Ahli dalam sistem 5. Pemahaman dalam menggunakan sistem
5.	Kesesuaian Tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem komputer yang aman

		2. Pemahaman dalam pekerjaan 3. Adanya korelasi antara data dan pekerjaan 4. Kemudahan dalam mengolah data 5. Kemampuan menggunakan sistem
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3.5 Pengukuran Variabel

Diukur dengan menggunakan *Skala Likert* untuk pemberian skor, untuk skor tertinggi diberi nilai 5 dan skor terendah diberi nilai 1. Dengan alternatif jawaban meliputi:

1. Jawaban Sangat setuju (SS) diberi skor 5.
2. Jawaban Setuju (S) diberi skor 4.
3. Jawaban Netral (N) diberi skor 3.
4. Jawaban Tidak setuju (ST) diberi skor 2.
5. Jawaban Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1.

3.6 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002:145). Data primer disini berasal dari jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan. Sumber data berasal dari skor total yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada para karyawan bagian akuntansi perusahaan tersebut.

3.7 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden. Jenis data adalah data primer. Menurut Sugiarto (2002) data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun perseorangan.

Jadi data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya melalui wawancara atau hasil pengisian kuesioner. Data primer merupakan data yang diperoleh dari kuesioner yang disebar pada perusahaan di kabupaten Gresik, dan diisi oleh para petugas karyawan akuntan perusahaan.

3.8 Teknik Pengambilan Data

Untuk mendapatkan data-data yang relevan yang menunjang tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode kuesioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008:142).

Menurut Sakeran (2006:84) “Kuisisioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas”. Kuesioner dapat diberikan secara pribadi, disuratkan kepada responden atau disebar secara elektronik. Dengan

kuesioner peneliti dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan informasi atau data yang relevan dengan tujuan penelitian.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} dan nilai positif butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2013:52).

3.9.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat keandalan kuesioner. Kuesioner yang reliabel adalah kuesioner yang apabila digunakan secara berulang-ulang kepada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama (Simamora, 2004). Data analisis mempergunakan teknik koefisien *Alpha Cronbach* dengan bantuan program komputer SPSS Statistics 23 dengan ketentuan bahwa jika koefisien alpha lebih besar dari alpha 0,6 maka butir pertanyaan dinyatakan reliabel.

3.9.3 Uji Asumsi Klasik

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi) yang sebelumnya telah dilakukan uji reliabilitas dan validitas untuk mengukur tingkat

kevalidan dan keandalan dari suatu instrumen. Macam-macam uji asumsi klasik dijelaskan sebagai berikut.

3.9.3.1 Uji Normalitas

Menurut Suliyanto (2005) uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variable dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001).

Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat grafik *normal Probability Plot*. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.9.3.2 Uji Multikolinearitas

Jika pada model persamaan regresi mengandung gejala multikolinearitas, berarti terjadi korelasi (mendekati sempurna) antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Suatu model regresi yang bebas multiko adalah sebagai berikut mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 (Ghozali, 2001).

3.9.3.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2001) uji heterokedastisitas menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Deteksi adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.9.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian menggunakan Durbin Watson, cara pengujiannya dengan membandingkan nilai Durbin Watson (d) dengan d_l dan d_u tertentu atau dengan melihat tabel Durbin Watson yang telah ada klasifikasinya untuk menilai perhitungan d yang diperoleh.

Nilai Durbin Watson kemudian dibandingkan dengan nilai d -tabel. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $d < dl$, berarti terdapat autokorelasi positif.
2. Jika $dl < d < du$ berarti tidak dapat disimpulkan (ragu-ragu).
3. Jika $du < d < (4-dl)$, berarti tidak terdapat autokorelasi.
4. Jika $(4 - dl) < d$, berarti terdapat autokorelasi negative.

(Ghozali, 2013:145).

3.9.4 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif, yaitu dengan pengolahan data menggunakan alat statistik, yaitu analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

α : Konstanta

X_1 : Ekspektasi Kinerja

X_2 : Ekspektasi Usaha

X_3 : Faktor Sosial

X_4 : Kesesuaian Tugas

β : Koefisien Regresi

ε : Error

1. Uji t (t-Test) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel dilakukan unit pada tingkat 95%. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai t_{hitung} yang dibandingkan dengan t_{tabel} pada alpha 0,05 (5%).

2. Uji f untuk mengetahui apabila Variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, digunakan uji f dengan melihat nilai f_{hitung} yang dibandingkan dengan f_{tabel} pada alpha 0,05 (5%).

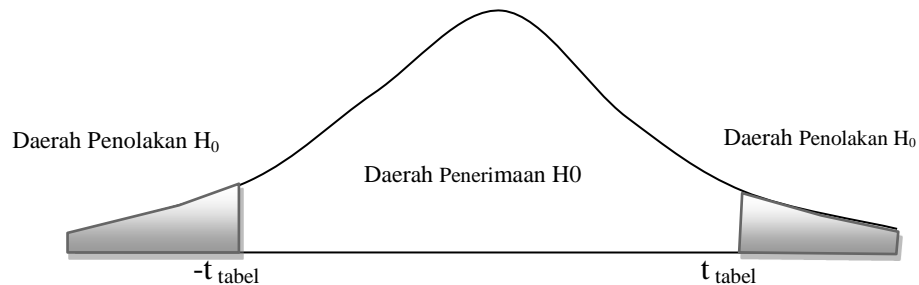
3.9.5 Pengujian Hipotesis

3.9.5.1 Metode Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2013). Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis.
 $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen atau salah satunya berpengaruh.
 $H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen atau salah satunya tidak berpengaruh.
2. Menentukan tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).
3. Menentukan besarnya t_{hitung} yaitu dengan bantuan program SPSS *Statistics* 23.
4. Menentukan t tabel. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria pengujian H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikan $\geq \alpha$ (0,05). H_0 tolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ (0,05)



Gambar 3.1
Kurva Distribusi t

6. Menurut Priyatno (2008) membandingkan t hitung dan t tabel = $t / 2 (n-k-1)$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak.

3.9.5.2 Metode Pengujian Secara Simultan (Uji F)

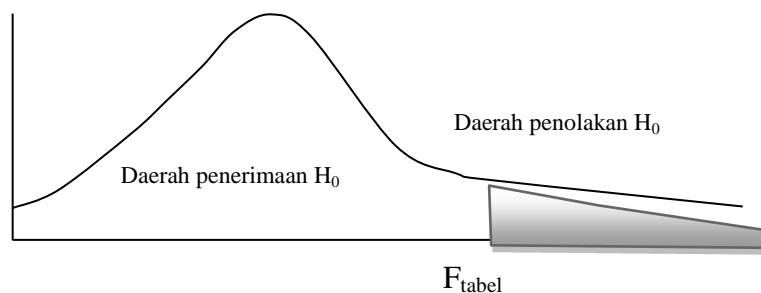
Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali: 2013). Hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis.

$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Menentukan tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).
3. Menentukan F_{hitung} , besarnya F_{hitung} dicari dengan bantuan SPSS *Statistics* 23.
4. Menentukan F_{tabel} . Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df_1 (jumlah variabel-1) = 2, dan df_2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).
5. Kriteria pengujian H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai signifikan $\geq \alpha$ (0,05). H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ (0,05).



Gambar 3.2
Kurva distribusi F

6. Menbandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak.

3.9.6 Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi R^2 mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara

keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).